

Pengaruh CAR dan NPL Terhadap ROA Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2011-2020

The effect of CAR and NPL on ROA in Permata bank period 2011-2020

Nadia Reynilda Aulia Putri

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: nadia.reynilda.kpn18@polban.ac.id

Hasbi Assidiki Mauluddi

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: hasbi.assidiki@polban.ac.id

Dadang Hermawan

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dadang.hermawan@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to determine whether there is an effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) towards Return On Asset (ROA) at Permata Bank from period 2011 to 2020. The data used in this study uses secondary data from Quarterly Financial Statement Permata Bank period 2011–2020 published by Financial Services Authority of Indonesia (OJK). The sample used was as much as one company named Permata Bank as the object of research. The method used in this research is quantitative associative method. This study uses the IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 26 to process the data. The results of the research partially show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has positive and insignificant effect on Return On Asset (ROA), then Non Performing Loan (NPL) variable has a significant negative effect on Return On Asset (ROA). The result of the research simultaneously shows that Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) have an effect on Return On Asset (ROA).*

Keywords: *CAR, NPL, ROA, Bank Permata*

1. Pendahuluan

Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan bagi laju perkembangan ekonomi di Indonesia, karena bank melaksanakan peran dalam menghimpun juga menyalurkan dana kepada masyarakat (Indonesia, 2015). Pada era globalisasi terjadi persaingan yang makin ketat di bidang industri perbankan. Tiap tahunnya perbankan melakukan evaluasi terhadap kinerja bank guna memperbaiki juga meningkatkan pelayanan untuk masyarakat. Karena tujuan bank yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal, tentu dibutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk membuat inovasi baru dalam menarik minat masyarakat. Hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu menganalisis pada laporan bagian keuangan milik bank. Didalamnya terdapat rasio keuangan yang bisa kita kaji sebagai dasar perhitungan tingkat kesehatan pada bank.

Seperti yang dikatakan Sunaryo (2020) pada penelitiannya, sebagai lembaga *intermediary* bank sebaiknya mempunyai kinerja keuangan yang bagus. Dengan tujuan bank yang ingin mempunyai keuntungan maksimal, tingkat keuntungan bank dapat dihitung menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas dapat memperhitungkan pendapatan keuntungan yang dilakukan oleh bank, juga menilai efisiensi kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Untuk perbankan, rasio profitabilitasnya memakai rasio Return On Asset (ROA). Pendapat Karya & Rakhman dalam (Wibowo, 2013) BI memprioritaskan penggunaan nilai profitabilitas bank yang ditinjau menggunakan aset, yang sebagian besar dananya berasal dari masyarakat.

Adapun beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada kinerja bank, seperti rasio CAR dan NPL. Rasio CAR berkaitan dengan modal bank yang dapat memperhitungkan bank mampu atau tidak secara efisien menjalankan kegiatannya. Apabila terdapat kerugian yang tidak bisa di hindari dan bank mampu menyerap kerugian tersebut, pengelolaan dana oleh bank berarti dilakukan secara efisien. Dengan harapan kekayaan bank dapat tumbuh semakin meningkat (Muljono, 1999). Sedangkan rasio NPL ialah cerminan dari kredit bermasalah. Jika rasio NPL tinggi, berarti kredit bermasalah memiliki jumlah yang tinggi terhadap total kredit yang diberikan untuk para debitur. Dapat memperbesar biaya yang mengakibatkan terganggunya kinerja bank (Ali, 2004). Seharusnya bank mendapatkan laba dari adanya kredit yang disalurkan, keadaannya malah sebaliknya karena tingginya tingkat kredit yang bermasalah mengakibatkan tertundanya bank mendapatkan laba yang juga menurunkan tingkat profitabilitas (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Berikut ini penelitian terhadap Bank Permata dan perkembangan nilai CAR, NPL, dan ROA dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1. Rasio CAR, NPL, dan ROA Bank Permata Tahun 2011-2020

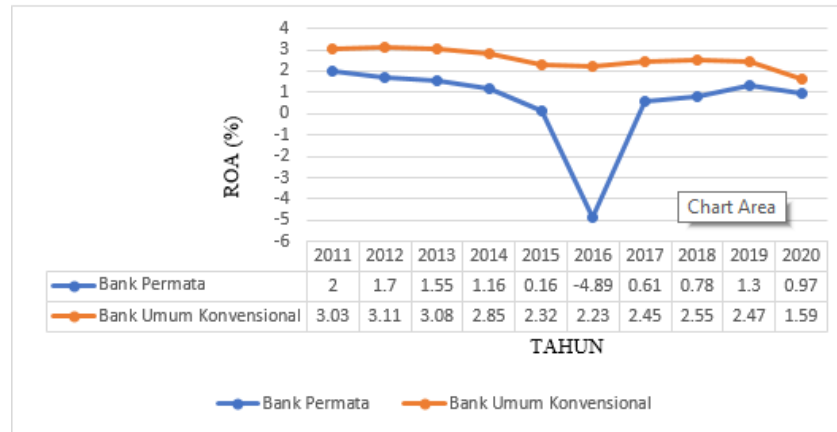
Tahun	CAR	NPL	ROA
2011	14,00%	1,00%	2,00%
2012	15,86%	0,41%	1,70%
2013	14,28%	0,31%	1,55%
2014	13,58%	0,63%	1,16%
2015	15,00%	1,40%	0,16%
2016	15,64%	2,24%	-4,89%
2017	18,12%	1,67%	0,61%
2018	19,44%	1,73%	0,78%
2019	19,89%	1,34%	1,30%
2020	35,68%	1,04%	0,97%

Sumber: www.ojk.go.id

Terdapat fenomena yang terjadi untuk penelitian ini. Data rasio pada tabel diatas memperlihatkan angka-angka yang berfluktuasi. Nilai CAR pada tahun 2011-2012, 2014-2016, dan 2019-2020 terjadi kenaikan, diikuti dengan penurunan rasio ROA. Hal ini memperlihatkan pergerakan antara nilai CAR dan rasio ROA tidak searah, berbeda dengan teori Kasmir dalam (Hediati & Hasanuh, 2021) yang menyatakan pergerakan kedua variabel tersebut seharusnya searah dimana nilai CAR naik diikuti rasio ROA yang juga naik. Teori ini dapat diartikan bahwa saat nilai CAR naik berarti kredit yang disalurkan semakin besar, sehingga berdampak terhadap meningkatnya laba yang kemudian berpengaruh pada rasio ROA. Berlaku untuk keadaan sebaliknya.

Dilihat dari rasio NPL untuk tahun 2011-2013 dan 2019-2020 yang mengalami penurunan ternyata diikuti dengan rasio ROA yang juga turun. Pada tahun 2017-2018 rasio NPL terlihat mengalami kenaikan, begitu pula rasio ROA juga yang mengalami kenaikan. Kejadian ini bertolak belakang dengan teori Kasmir dalam (Khamisah, Nani, dan Ashsifa, 2020) yang menjelaskan jika NPL naik akan mempengaruhi rasio ROA yang menjadi turun. Semakin besar NPL mencerminkan risiko kredit yang ditanggung semakin besar, hal ini mempengaruhi pada besarnya dana cadangan aktiva produktif juga biaya lainnya yang bisa berpotensi menyebabkan kerugian untuk bank.

Selain fenomena yang telah disebutkan, peneliti juga melihat pada rasio ROA yang nilainya mencapai dibawah standar minimal sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 1,5% (SE BI No.13/24/DPNP/2011). Dibawah ini adalah rasio ROA Bank Permata dibandingkan dengan rasio Bank Umum Konvensional:



Gambar 1. Perbandingan ROA Bank Permata dan Bank Umum Konvensional Tahun 2011-2020

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia. Desember 2019

Dapat terlihat dari gambar di atas nilai ROA Bank Permata cenderung mengalami penurunan, penurunan terbesar terjadi di tahun 2015-2016 dari 0,16% turun mencapai -4,89%. Berbeda dengan nilai ROA Bank Umum Konvensional yang terlihat di atas standar minimal namun berfluktuasi. Menurut Hery (2015) tingginya tingkat pengembalian aset mengakibatkan semakin tingginya keuntungan yang didapatkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Tetapi pada kenyataannya, data rasio ROA pada Bank Permata menunjukkan keadaan yang sebaliknya.

2. Kajian Pustaka

2.1. Rasio CAR

Menurut Dendawijaya dalam (Kusumawati, Tho'in, & Prastivi, 2021), rasio *Capital Adequacy Ratio* CAR memperlihatkan sejauh mana semua aset bank yang berisiko seperti halnya pembiayaan, surat berharga, dan lain-lain ikut dibiayai dari modal bank itu sendiri selain perolehan biaya dari sumber-sumber di luar bank. Rasio ini disebut juga sebagai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau disingkat menjadi KPMM. Modal minimum yang wajib bank sediakan sesuai dengan profil risiko yaitu minimal sebesar 8% seperti yang tercantum di dalam PBI Nomor 15/12/PBI/2013. Seperti yang pernah dijelaskan oleh Simanjuntak (2016), jika pada rasio ini terindikasi semakin tinggi, artinya kemampuan yang dimiliki bank untuk menanggung risikonya juga akan semakin baik. Hal ini berlaku untuk sebaliknya yang apabila rasio ini turun, maka akan terjadi kenaikan pada biaya dana. Rumusnya adalah:

$$CAR = (\text{Modal Bank}) / (\text{ATMR}) \times 100\%$$

2.2. Rasio NPL

Kredit yang bermasalah dapat diukur menggunakan rasio ini, yaitu rasio *Non Performing Loan* atau NPL. Penyebab terjadinya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu bisa disebabkan oleh pihak yang harus membayar kewajibannya dengan sengaja maupun tidak mengalami masalah dalam melakukan pembayarannya atau pihak dari perbankan keliru dalam menganalisis calon debiturnya (Kasmir dalam Linda, Megawati, & Deflinawati, 2015).

Tingginya NPL dapat diartikan sebagai cerminan kualitas kredit yang buruk pada bank, yang

timbul akibat tingginya kredit bermasalah. Akibatnya yaitu menurunkan pendapatan bunga kredit yang bisa menjadi kerugian bagi pihak bank. Tercantum pada PBI Nomor 17/11/PBI/2015 bahwa NPL memiliki batas maksimal, yaitu 5% yang artinya jika melebihi batas maka bank dikatakan tidak sehat. Rumus dari rasio ini:

$$\text{NPL} = (\text{Kredit bermasalah}) / (\text{Total kredit}) \times 100\%$$

2.3. Rasio ROA

Nilai ROA diperhitungkan dari kemampuan para manajer bank dalam mendapatkan laba secara keseluruhan, dan juga memperhitungkan tingkat efisiensi usaha (Kasmir, 2016). Jika terdapat kenaikan, artinya cara yang dilakukan bank untuk memperoleh laba semakin baik. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP/2011, rasio ROA minimal berada di atas 1,5% agar dapat dikatakan sehat.

$$\text{ROA} = (\text{EBIT}) / (\text{Total aset}) \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Metode asosiatif kausal (sebab-akibat) menggunakan pendekatan kuantitatif dipakai sebagai metode pada penelitian ini. Karena tujuannya untuk memantau pengaruh dari dua variabel maupun lebih memakai data yang berbentuk kumpulan angka (Sugiyono, 2015). Penelitian menggunakan populasi dengan objek penelitian hanya satu bank, yakni Bank Permata. Sehingga menggunakan data sekunder dan data *time series*. Data rasio CAR, NPL, dan ROA diambil dari laporan keuangan triwulanan khusus Bank Permata mulai tahun 2011-2020 yang dipublikasi melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Alat untuk olah data penelitian ini yaitu SPSS 26, juga memakai metode analisis data regresi linear berganda.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁)	Rasio CAR dapat menghitung modal milik bank untuk digunakan dalam mengatasi kemungkinan terjadinya risiko keuangan.	$(\text{Modal bank}) / (\text{ATMR}) \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (X ₂)	Rasio NPL dapat menghitung besar kecilnya kredit bermasalah pada bank yang merupakan akibat dari tidak lancarnya nasabah dalam membayar angsuran.	$(\text{Kredit bermasalah}) / (\text{Total kredit}) \times 100\%$	
<i>Return On Asset</i> (Y)	Rasio ROA memperlihatkan tingkat efektivitas bank saat mengelola investasinya.	$(\text{EBIT}) / (\text{Total aset}) \times 100\%$	

Sumber: Data diolah

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Berikut penjelasannya:

4.1 Uji Asumsi Klasik

Awal mula penelitian dilakukan uji asumsi klasik sebelum lanjut analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memakai rasio CAR & NPL sebagai variabel independen, lalu rasio ROA sebagai variabel dependen.

Uji Normalitas

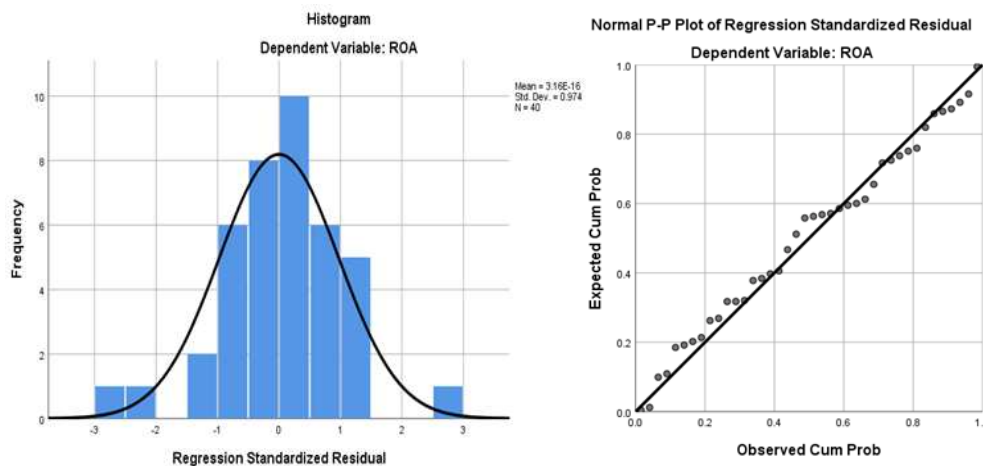
Tujuannya yakni melihat apakah data terdistribusi secara normal atau sebaliknya pada model regresi yang dihasilkan. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh data yang berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2012).

Tabel 3. Output Uji Normalitas *One Sample K-S*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.60705022
Most Extreme Differences	Absolute	0.085
	Positive	0.060
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 26

Dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel, didapat angka sebesar 0,200 lebih besar dari batas sebesar 0,05. Data pada penelitian ini sudah terdistribusi normal atau dalam artian memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Histogram (kiri) dan Normal P-P Plot (kanan)

Sumber: SPSS 26

Selain dilihat dari tabel *One Sample K-S* dapat memakai grafik di atas. Pada grafik histogram memperlihatkan pola data yang simetris, sedangkan untuk grafik normal p-p plot titik-titik mengikuti garis diagonal.

Uji Autokorelasi

Memperlihatkan adanya korelasi variabel secara linier antara periode (t) dengan periode sebelumnya. Hasil yang baik tidak memiliki gejala autokorelasi. (Sunyoto, 2012)

Tabel 4. Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.760 ^a	0.578	0.556	0.62324	1.280
a. Predictors: (Constant), NPL, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: SPSS 26

Nilai D-W pada tabel dihasilkan sebesar 1,280. Mengikuti pernyataan Santoso (2019), pengambilan keputusan sesuai dengan kriteria yang menyebutkan jika nilai terletak di posisi -2 dan +2 tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Dilakukan uji ini dengan tujuan melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas diamati dari nilai *tolerance* juga *Variance Inflation Factor* (VIF) (Sunnyoto, 2012).

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

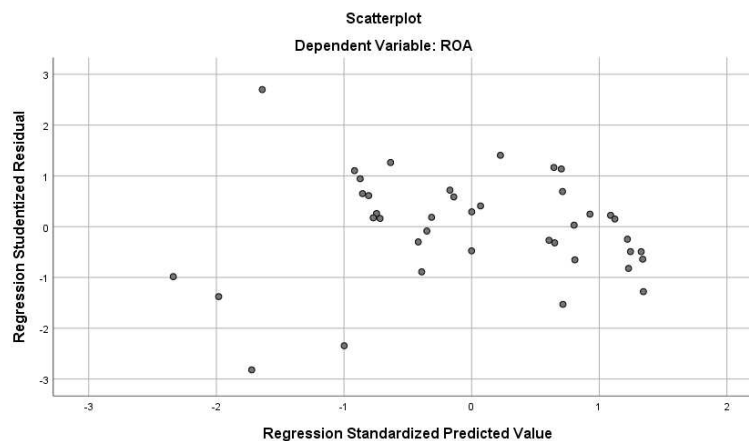
Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.029	0.432			
	CAR	0.018	0.027	0.078	0.845	1.183
	NPL	-1.141	0.168	-0.788	0.845	1.183
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: SPSS 26

Untuk nilai *tolerance* dan VIF yang didapatkan variabel CAR dan NPL memiliki hasil yang sama, yakni berturut-turut dengan nilai 0,845 dan 1,183. Nilai tersebut memenuhi kriteria tidak terjadi gejala multikolinearitas yang berarti model regresi dapat dikatakan baik, yaitu untuk nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Jika menggunakan uji heteroskedastisitas, bisa terlihat residual dari model regresi yang terbentuk memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Apabila varians sama, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau disebut juga sebagai homoskedastisitas (Sunnyoto, 2012).



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: SPSS 26

Pola pada gambar tidak terdeteksi melebar maupun menyempit, titik-titiknya pun tersebar di antara angka 0 pada posisi atas maupun bawah, dan tidak ada pola bergelombang. Kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.2 Uji Koefisien Determinasi

Seperti yang telah disebutkan oleh Ghozali (2016), uji ini mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai tersebut diukur menggunakan skala nol sampai satu. Hasil yang semakin mendekati angka 1 artinya pengaruh dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat hampir mempunyai seluruh informasi yang diinginkan untuk memprediksi variabel tersebut. Berlaku sebaliknya.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.760 ^a	0.578	0.556	0.62324	1.280
a. Predictors: (Constant), NPL, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: SPSS 26

Nilai R square menghasilkan angka senilai 0,578 atau 57,8% yang berarti nilai CAR dan NPL mampu memengaruhi rasio ROA sebesar 57,8% dan sisanya bisa dipengaruhi variabel selain yang ada di dalam penelitian.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berfungsi untuk menggambarkan pengaruh yang akan dihasilkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.029	0.432		4.692	0.000
	CAR	0.018	0.027	0.078	0.675	0.504
	NPL	-1.141	0.168	-0.788	-6.786	0.000
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: SPSS 26

Dihasilkan regresi: $ROA = 2,029 + 0,018 \text{ CAR} - 1,141 \text{ NPL}$. Koefisien regresi untuk rasio CAR menghasilkan nilai positif yang menandakan adanya hubungan sejalan dengan rasio ROA. Berbeda dengan rasio NPL yang nilainya negatif menandakan adanya hubungan bertolak belakang dengan ROA.

4.4 Uji Hipotesis

Berikut penjelasan uji hipotesis:

Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 8. Uji T

Model		Coefficient ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.029	0.432		4.692	0.000
	CAR	0.018	0.027	0.078	0.675	0.504
	NPL	-1.141	0.168	-0.788	-6.786	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 26

Dengan nilai t tabel yaitu 2,024 yang ditinjau dari tabel T, $df=38$ & *level of significant* ($\alpha/2$) = 0,025. Nilai t hitung rasio CAR adalah 0,675, lebih rendah dari nilai t tabel 2,024. Selain itu nilai signifikannya adalah 0,504 lebih besar dari batas sig. 0,05. Kesimpulannya secara parsial nilai ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Rasio NPL menghasilkan nilai t hitung yakni sebesar 6,786 lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel 2,024. Untuk nilai signifikan yang dicapai adalah sebesar 0,000 lebih rendah dibandingkan taraf signifikansinya sebesar 0,05. Berarti rasio NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Seperti uji t yang ingin menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, tetapi melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Tabel 9. Uji F

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	19.714	2	9.857	25.376	0.000 ^b
	Residual	14.372	37	0.388		
	Total	34.085	39			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber: SPSS 26

Nilai F tabel untuk $df1=2$ & $df2=37$ dengan α sebesar 0,05 yaitu 3,25. Hasil olah data pada tabel memperlihatkan nilai F hitung dengan hasil 25,376 melebihi nilai t tabel. Untuk nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 dibawah batas sig. 0,05. Kesimpulannya bahwa rasio CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil uji rasio CAR terhadap ROA secara parsial ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif. Maksudnya kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh nilai variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan dan penurunan variabel ROA. Arah positif yang dihasilkan berarti CAR memiliki hubungan yang searah dengan ROA, jika CAR naik maka dapat meningkatkan laba karena kredit yang disalurkan semakin besar. Untuk penelitian ini, bank lebih cenderung memilih untuk menginvestasikan dana yang dimiliki secara hati-hati (Nusantara, 2009). Dapat

terlihat dari nilai CAR yang berada diatas 8%, berarti bank menjaga tingkat permodalannya. Dana tersebut belum digunakan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas bank.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji rasio NPL memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Dapat diartikan bahwa adanya kenaikan dan penurunan yang dihasilkan dari rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan dan kenaikan variabel ROA. Semakin tinggi NPL menandakan besarnya risiko yang harus ditanggung akibat kredit yang disalurkan yang semakin meningkat, hal ini memberikan efek pada keuntungan yang akan dihasilkan semakin rendah pula.

3. Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA

Nilai *f* hitung dan nilai signifikan variabel CAR dan NPL secara simultan terhadap ROA menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan. Maksudnya jika terjadi perubahan naik atau turun nilai dari variabel CAR dan NPL secara bersama-sama, itu akan memberikan efek perubahan nilai pada variabel ROA.

4.6 Implikasi Penelitian

4.6.1 Implikasi Teoritis

Penelitian yang bersesuaian dengan hasil penelitian di atas yaitu sebagai berikut:

1. Sari, D., & Irmawati (2014); Putra, R., Rahadian, D., & Dewi., A. (2016); dan Armansyah, A., & Ritha, H. (2018); Pratami (2021). Hasil penelitian dari peneliti yang telah disebutkan yaitu CAR berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap ROA.
2. Darmawan, Laksana, & Danisworo (2020); Anisa, Purbayati, & Hermawan (2021); Fauziah (2021); dan Sadi'yah, Mai, & Pakpahan (2021); Lestari, M., & Manda, M. (2021); dan Sailawati & Hartoko, S. (2021). Hasil penelitian dari peneliti yang telah disebutkan yaitu NPL berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.
3. Sari, D., & Irmawati (2014); Putra, R., Rahadian, D., & Dewi., A. (2016); Anggraeni, A. (2018); Armansyah, A., & Ritha, H. (2018); Hediati, N., & Hasanuh, N. (2021); Sailawati & Hartoko, S. (2021); dan Lestari, M., & Manda, M. (2021). Hasil penelitian dari peneliti yang telah disebutkan yaitu CAR dan NPL secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA.

4.6.2 Implikasi Manajerial

Hasil penelitian CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA secara parsial, sehingga bagi pihak manajemen Bank Permata untuk memperbaiki penggunaan permodalan pada rasio CAR dalam memanfaatkannya secara maksimal dari modal yang tersedia. Maka akan berdampak pada peningkatan keuntungan atau profitabilitas bank. Apabila tingginya permodalan tidak juga diimbangi dengan penyaluran kredit, dampaknya akan terasa pada jalannya operasional bank yang tidak berjalan dengan baik karena pendapatan bank pun berkurang. NPL dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas melalui penyaluran kreditnya. NPL yang turun berarti jumlah kredit yang tersalurkan juga kemungkinan risiko kredit bermasalah semakin besar. Tindakan manajemen bank harus diperketat dalam hal analisis kredit. Rasio NPL Bank Permata terpantau dibawah 5% dan harus mempertahankan nilai tersebut untuk memperkecil risiko terjadinya kredit bermasalah. Dengan demikian, bank dapat menyalurkan kredit dengan optimal.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan dapat diambil kesimpulan yakni CAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, berbeda dengan NPL yang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Untuk uji simultan, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

5.2 Saran

Teruntuk peneliti selanjutnya apabila ingin menemukan pengaruh dari variabel bebas lainnya bisa ditambahkan dengan variabel yang dapat memberikan pengaruh untuk variabel terikatnya. Lalu menambah objek penelitian dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya berpatokan dengan 1 bank agar hasil akhirnya bisa lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2004). Asset Liability Management (Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan). *Elex Media Komputindo*.
- Anggraeni, A. (2018). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Permata Tbk. Periode 2005-2017*. Bandung: Perpustakaan Digital Politeknik Negeri Bandung.
- Anisa, K. N., Purbayati, R., & Hermawan, D. (2021). Pengaruh Loan to Deposit dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets Pada Bank Umum kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 532-543.
- Armansyah, A., & Ritha, H. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA PT Bank Central Asia Tbk Periode Tahun 2010–2016. *Perbanas Review* 3 (2).
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174-183.
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352-365.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting Vol.4 No.2*.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal TECHNOBIZ Vol.3 No.2*.
- Kusumawati, O. A., Tho'in, M., & Prastiwi, I. E. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02).
- Lestari, M. D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional

- (BOPO) dan Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Linda, M. R., Megawati, & Deflinawati. (2015). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Non Performing Loan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Padang. *ECONOMICA: Journal of Economic and Economic Education Vol.3 No.2*.
- Muljono, T. P. (1999). Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan (Edisi 3). *BPFE*.
- Nusantara, A. B. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap Profitabilitas Bank*. Universitas Diponegoro.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal Vol.VII No.1*.
- Pratami, A. F. (2021). Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 410-418.
- Putra, R. Z., Rahadian, D., & Dewi, A. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Periode 2010-2015). *Jurnal Lentera Bisnis Vol.5 No.1*.
- Sadi'yah, Y. S. H., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 295-305.
- Sailawati, & Hartoko, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI) Vol.3 No.3*.
- Sari, D. K., & Irmawati. (2014). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008–2012). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.18 No.1*.
- Simanjuntak, J. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *BISMAN, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.2 No.2*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, D. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio on Return On Assets with Problem Credit Ratio Moderation. Case Study In The Sub-Sector of The National Private Foreign Exchange National. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting Vol.1 No.3*.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wibowo, E. S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal Management*.